

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XII DI MADRASAH
ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH HADIRUL ULUM DESA
TASIKREJO PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XII DI MADRASAH
ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH HADIRUL ULUM DESA
TASIKREJO PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsna Amanatus Sholehah
Nim : 2120014
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter
Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah
Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang.

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2025
Yang Menyatakan




Itsna Amanatus Sholehah
NIM. 2120014

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

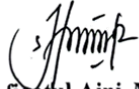
Nama : Itsna Amanatus Sholehah
NIM : 2120014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang.**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosah. .

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2025
Pembimbing,


Rofiqotul Aini, M.Pd.I
NIP. 198907282019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id Email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan skripsi atas Saudari :

Nama : ITSNA AMANATUS SHOLEHAH
NIM : 2120014
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS
XII DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
HADIRUL ULUM DESA TASIKREJO PEMALANG

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 3 November 2025 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197106171998031003

Penguji II

Jainul Arifin, M.Ag
NIP. 199008202019081001

Pekalongan, 10 November 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhsin, M.Ag
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan hur dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa

gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	-------------------	---	------------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- المَدِينَةُ المُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/ al-

madīnatulmunawwarah

- طَلْحَة talhah

E. Syaddad (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- اَلْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair

ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa

mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-

`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

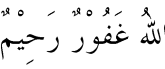
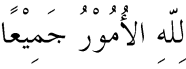
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-

rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau

penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

-  Allaāhu gafūrun rahīm
-  Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-
amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam bagi Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, dengan rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya, abah Achmad Sidik Al Baehaki yang telah menjadi motivator terbaik dalam kehidupan saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dan buat bidadari dunia akhiratku umi Sri Wigati S. Pd. yang hebat luar biasa, yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini. saya ucapkan terimakasih atas jasa iringan doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan Sampai jenjang ini semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan abah umi yang berkah barokah dan senantiasa diberi kesehatan panjang umur manfaat barokah.
2. Dua bocil kesayangan peneliti (Maulida Putri Masruroh dan M. Haikal Rafif Al Musa) dan buat kakak saya (Fitrotul Uyun, S.Pd) dan ponakan saya (Ganeca Baytar Muktahfi Ahmad) yang selalu menghadirkan canda tawa, kasih sayang, semangat, dan telah menemani peneliti dalam membuat skripsi ini. Terimakasih telah hadir dan mewarnai kehidupan peneliti. Kehadiran kalian adalah anugerah bagi peneliti.

3. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk peneliti memantaskan diri. Meskipun saat ini peneliti tidak tahu keberadaannya entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie "Kalo memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".
4. Untuk Keluarga Besar Bani Mbah Suroso, Mbah Casmirah dan Keluarga Besar Mbah Kusmedi, Mbah Sakinah yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan kasih sayangnya.
5. Untuk Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan dan juga selaku wali dosen yang telah memberikan semangat dan saran, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikannya hingga akhir.
7. Untuk Kepala Sekolah Bapak Ahmad Sidik S.Pd. dan Guru Akidah Akhlak Bu Anisatul Khafidho S.Pd. dan keluarga besar MA Hadirul ulum karena telah memberikan saya kesempatan dan membantu untuk melangsungkan penelitian di sekolah tersebut.

8. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) dan Sahabat-sahabat organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan tempat belajar yang luar biasa dan memberikan dukungan dan semangat.
10. Untuk Guru saya Abah Eko Prayitno Lc. Umi Ni'ma Raihana, Gus Muhammad Nou'man Raev Nadav & Ning Malthouva Naveesa Rayffouda, saya ucapkan terimakasih banyak atas segala yang bimbingan dan nasehatnya, motivatornya, semangat dan cinta kasih sayangnya yang sudahku anggap seperti kedua orang tua saya sendiri.
11. Untuk guru-guru dan dosen-dosen saya, saya ucapkan terimakasih atas segala ilmu pengetahuan waktu, kesabaran, kasih sayang, dan do'anya semoga apa yang telah engkau berikan bermanfaat bagi kami semua dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat barokah fidunya wal akhirat, semoga senantiasa beliau sehat selalu panjang umur manfaat barokah.
12. Dan Buat teman seperjuangan saya Kamilatul Hidayah, Dwi Jayanti S.Pd. Achmad Zulfikar, Sukmawati Nila, teman-teman Majelis, yang sudah kebersamaan dalam suka maupun duka yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya samapai Saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2020 yang memberikan coretan sejarah kenangan dalam masa kuliah.

14. Kepada orang-orang yang senantiasa kebersamai saya selama menyelesaikan skripsi, yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu intinya terima kasih banyak semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan berlipat ganda, Aamiin.
15. Untuk Tk Puspa bangsa dan SD 02 Blacanan dan MDA Nurul Ulum kaliprau saya ucapkan terimakasih atas support dan semangat, motivasinya.
16. Untuk Majelis Jam, iyah manaqib sayidah Khadijah, Majelis az-zahir, Majelis Burdah, Majelis Sholawat, Majelis Ilmu dimana majelis ini menjadi tempat yang indah, nyaman, menjadi penenang hati, saya ucapkan terimakasih karna udah menjadi teman saya semoga saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat barokah, dan menambah cinta mahabah kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw.
17. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk diri saya sendiri, Itsna Amanatus sholehah atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini, terimakasih karna telah berjuang sejauh ini, terimakasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah. Terimakasih karna telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karna keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terimakasih karena sudah berani

memilih, memilih mencoba, memilih belajar dan memilih untuk kuat menyelesaikan apa yang kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan, I Wanna thank me for just being me at all times.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan".

(Q.S Al Insyirah :5-6)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik di balik kata proses yang kamu anggap rumit” (Edward Satria)

"orang lain ga akan paham struggle dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian cerita sukses saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini". Semangat! (Fardiyandi)

ABSTRAK

Sholehah, Amanatus Itsna. 2025. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Peran Guru, Akidah Akhlak, Membentuk, Karakter Religius.

Pembentukan karakter religius merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, sebab dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa melalui penguasaan ilmu, keterampilan, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo? (2) Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo serta menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru akidah akhlak serta siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian yang peneliti temukan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan (1) Karakter yang dibentuk oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo sudah menunjukkan sikap/karakter yang baik dalam bersikap religius dan disiplin karena karakter tersebut merupakan salah satu target atau tujuan

dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo. (2) Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena keberadaan guru akidah akhlak sangat penting terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo sangat berperan baik sebagai berikut: (a) Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing (b) Peran guru akidah akhlak sebagai teladan (c) Peran guru akidah akhlak sebagai motivator (d) Peran guru akidah akhlak sebagai evaluator.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan banyak kenikmatan, rahmat, serta hidayahNya kepada kita semua. Kenikmatan yang manusia tidak bisa menghitungnya. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., nabi akhir zaman yang selalu kita rindukan syafaatnya di akhir nanti.

Dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Pemalang.”, penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya, tanpa bantuan dari berbagai pihak tentu penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan dan juga selaku wali dosen yang telah memberikan semangat dan saran, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Ahmad Farid R. F, M. Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

5. Rofiqotul Aini, M.Pd.I., pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat dan saran, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan atas informasi dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
8. Untuk Kepala Sekolah Bapak Ahmad Sidik S.Pd. karena telah memberikan penulis kesempatan dan membantu untuk melangsungkan penelitian di sekolah tersebut. yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Guru Akidah Akhlak, ibu Anisatul Khafidho, S.Pd, Siswa-Siswi Kelas XII serta keluarga besar MA Hadirul Ulum yang telah membantu penulis dalam melangsungkan penelitian.
10. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Penulis



Itsna Amanatus Sholehah

NIM. 2120014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xix
ABSTRAK	xx
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR BAGAN.....	xxvii
DAFTAR TABEL	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Masalah.....	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Deskripsi Teoritik	11
2.1.1. Peran Guru Akidah Akhlak	11
2.1.2. Karakter Religius.....	24
2.1.3. Penelitian yang Relevan	36

2.1.4. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Desain Penelitian	41
3.1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.1.2. Lokasi Penelitian	42
3.2. Fokus Penelitian.....	43
3.3. Sumber Data	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5. Teknik Analisis Data	48
3.6. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	52
4.1.2 Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo.....	67
4.1.3 Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo	70
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Analisis Karakter Religius Kelas XII Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo.....	78
4.2.2 Analisis Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo.....	83
BAB V PENUTUP	91
5.1 Simpulan	91
5.2 Saran	92

LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
-------------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	40
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai.....	58
Tabel 4.2 Identitas Guru dan Pegawai.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang membimbing manusia dari ketidaktahuan menuju pemahaman, atau dari kebodohan menuju pengetahuan. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengembangkan akhlak, kemampuan berpikir (intelektual), dan fisik anak-anak, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka sesuai dengan lingkungan dan masyarakat tempat mereka berada. Selain itu, pendidikan dapat dipahami sebagai pengalaman atau tindakan yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan intelektual, karakter, serta kemampuan fisik seseorang. Melalui proses ini, individu memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan berbagai keterampilan (Zubaedi, 2017: 84).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1, guru diartikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Nur Aedi, 2016: 135).

Guru sebagai tenaga pendidik profesional berperan utama dalam mendidik dan membimbing. Peserta didik melalui strategi langsung maupun tidak langsung yang memengaruhi perkembangan mental dan karakter Peserta didik. Di dalam kelas,

guru berperan dalam membentuk pengetahuan Peserta didik dengan mengarahkan perhatian mereka pada objek tertentu atau melalui penggunaan bahasa yang spesifik. Selain itu, guru juga dapat memengaruhi proses pembelajaran secara tidak langsung, misalnya dengan merancang situasi yang mendorong interaksi antar Peserta didik atau menyediakan materi pembelajaran tertentu (Jaipul L. Roopnarine, 2016: 250).

Selain itu lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, bersama dengan keluarga dan lingkungan sekitar, dituntut untuk menjadi contoh yang baik dalam proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan peserta didik, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak serta penanaman kecerdasan moral. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter Peserta didik. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat, terutama dalam menghadapi krisis moral yang sering dikaitkan dengan pengaruh globalisasi dan gaya hidup modern yang bertentangan dengan norma agama dan budaya (Pupuh Fathurrohman, 2017: 1).

Dalam pendidikan Islam, akhlak adalah fondasi utama untuk meraih keridhaan Allah, yang dibangun dari pilar iman, Islam, dan ihsan. Oleh karena itu, guru agama tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi Peserta didik dalam membentuk sikap dan moral. Ketiganya bertujuan membentuk akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan Islam pun menekankan hal ini, di

mana guru berperan sebagai teladan dalam membina akhlak peserta didik. Tujuan utamanya adalah mencetak pribadi yang bermoral, berjiwa bersih, menjunjung nilai kebaikan, serta selalu mengingat Allah dalam setiap perbuatan (Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2018: 15).

Lebih lanjut, guru merupakan sosok sentral dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki peran langsung dalam proses tersebut. Ia menempati posisi strategis dalam membentuk karakter bangsa melalui penanaman nilai dan pengembangan kepribadian. Dalam menjalankan tugasnya, guru dapat dilihat sebagai seorang seniman maupun ilmuwan. Sebagai seniman, guru tampil di "panggung" pendidikan untuk menyampaikan materi sekaligus menjadi panutan bagi murid-muridnya. Sementara sebagai ilmuwan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan (Momon Sudarman, 2019: 130).

Secara umum, peran guru lebih terfokus pada penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan peserta didik. Namun, guru agama memiliki tanggung jawab tambahan, yaitu membentuk sikap dan mental anak agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari ketulusan hati dan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an serta sunah. Dengan pendekatan tersebut, ajaran yang diberikan akan tertanam dalam diri Peserta didik sebagai keyakinan yang kuat, yang kemudian menjadi bagian dari akidah mereka dan membimbing kehidupan sehari-harinya. Lebih khususnya, peran guru meliputi penyampaian pengetahuan

(kognitif), penanaman sikap dan nilai (afektif), serta pengembangan keterampilan (psikomotorik) kepada peserta didik. Selain itu, guru juga berupaya menjadi pembimbing yang bijak dan penuh kebijaksanaan, guna membangun hubungan yang harmonis dan interaktif antara dirinya dan murid-muridnya (Akmal Alwi, 2017: 13-14).

Pembentukan karakter religius merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, sebab dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa melalui penguasaan ilmu, keterampilan, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islami. Proses pendidikan Islam menjadi sarana untuk mencerminkan karakter seorang muslim sejati. Pembinaan akhlak ini bertujuan mengembangkan potensi positif dalam diri manusia agar sejalan dengan kodrat atau fitrahnya, sekaligus menekan sisi-sisi negatif yang mungkin muncul (Ulil Amri Syafri, 2017: 68-70).

Selain itu, Akhlak yang mulia merupakan dasar utama dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Kebaikan sejati pun bersumber dari akhlak yang terpuji. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur. Di antara umat beliau, yang paling dicintai dan akan paling dekat dengannya pada hari kiamat adalah mereka yang memiliki budi pekerti terbaik. Seseorang yang mampu menjaga akhlaknya dengan baik telah meraih keberkahan hidup di dunia sekaligus keselamatan di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah menunjukkan perilaku atau ucapan yang buruk. Beliau jauh dari segala bentuk keburukan, baik secara alami maupun dalam usahanya. Sifat beliau penuh kelembutan dan kemudahan, tidak hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan. Rasulullah merupakan sosok yang paling terhindar dari perilaku tercela, baik dalam ucapan maupun perbuatan, sehingga pantas dijadikan sebagai teladan utama. Islam pun menekankan pentingnya akhlak mulia, mendorong pendidikan akhlak di tengah umat Muslim, menanamkannya dalam jiwa, dan menjadikan kemuliaan akhlak sebagai tolok ukur keimanan seseorang (Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, 2016: 189).

Berdasarkan uraian di atas, peran dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak sangat penting, terutama dalam membimbing peserta didik untuk melakukan perbuatan baik (*ma'ruf*) dan menjauhi perbuatan buruk (*mungkar*). Mengingat fenomena yang terjadi di lapangan, diperlukan upaya segera melalui berbagai solusi agar Peserta didik dapat memiliki karakter sopan santun terhadap siapa pun. Guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap santun Peserta

didik, sehingga perilaku negatif tidak dianggap wajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, membimbing Peserta didik menuju akhlak mulia, mendorong mereka untuk melakukan kebaikan, serta menanamkan nilai kesopanan yang terus tertanam sepanjang hidup.

Untuk itu, Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara intensif, dengan penekanan pada pendidikan umum disertai Pendidikan agama yang lebih lengkap dibandingkan sekolah lainnya. Namun demikian, permasalahan terkait akhlak Peserta didik masih menjadi tantangan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis, masih ditemukan Peserta didik yang belum memenuhi harapan dalam hal karakter, meskipun mereka telah mendapatkan pengalaman religius di sekolah. Beberapa Peserta didik masih kurang disiplin waktu, tidak bertanggung jawab terhadap tugas, kurang sopan kepada guru, serta belum sepenuhnya mencerminkan sikap islami dalam berpakaian dan bertutur kata. Jika pembinaan akidah kurang maksimal di lingkungan keluarga, maka sekolah, khususnya para guru, memiliki peran penting dalam mengembangkannya lebih lanjut.

Oleh karena itu, meskipun pendidikan agama sudah diterapkan, permasalahan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter religius masih ditemui, seperti kurangnya disiplin, sikap tidak sopan, dan minimnya partisipasi

dalam kegiatan ibadah berjamaah. Fenomena ini menandakan adanya tantangan dalam pembinaan karakter yang membutuhkan perhatian lebih dari guru sebagai pembimbing utama. Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami memberikan penekanan kuat pada pendidikan Agama Islam, termasuk di dalamnya pendidikan Akidah dan Akhlak (Observasi, 31 Mei 2025). Selain itu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara serta observasi langsung, secara umum penerapan nilai-nilai karakter religius telah berjalan sebagaimana mestinya. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa indikasi perilaku peserta didik yang tidak sejalan dengan prinsip karakter religius. Beberapa indikasi tersebut antara lain: (1) sebagian Peserta didik tampak kurang responsif terhadap salam yang diberikan, bahkan ada yang tidak membalasnya sama sekali. (2) ditemukan Peserta didik yang masih menggunakan bahasa kasar dan menunjukkan perilaku kurang menyenangkan terhadap teman sekelas. (3) tidak semua Peserta didik mengikuti salat Dzuhur secara berjamaah sebagaimana yang telah dijadwalkan. (4) masih ada Peserta didik yang menunjukkan sikap tidak sopan dan kurang menghargai guru (Observasi, 31 Mei 2025). Oleh karenanya, dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, beberapa diantaranya adalah:

- 1.1.1. Peserta didik kurang disiplin waktu seperti datang terlambat
- 1.1.2. Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas rumah (PR)
- 1.1.3. Peserta didik kurang sopan kepada guru dalam merespon pelajaran, atau tutur kata
- 1.1.4. Peserta didik sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung
- 1.1.5. Peserta didik kurang menunjukkan sikap Islami dalam berpakaian dan perkataan yang baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian tetap terkonsentrasi dan tidak menyebar luas dari identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dikonsentrasikan pada pembahasan karakter religius siswa dan peran guru dalam membentuk karakter religius yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti akan merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo?
- 1.4.2 Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo?

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian dari masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.6. Untuk menjelaskan karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo.
- 1.1.7. Untuk menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan, diharapkan mampu menghasilkan temuan yang bermanfaat dalam hal teoritis maupun praktis, seperti penjelasan berikut ini:

1.1.8. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap ajaran agama, memperkuat sikap toleransi antar individu, menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai moral

dan sosial, serta mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran.

1.1.9. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat secara luas mengenai pentingnya pendidikan agama dan pembinaan akhlak mulia sejak usia dini hingga masa remaja, guna mendorong pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah.

b. Bagi Pengajar

Manfaat bagi pengajar adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran dan tanggung jawab guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru memahami pentingnya kontribusi mereka dalam pembinaan akhlak siswa.

c. Bagi Peneliti

Semoga dapat menambah wawasan dan menjadi dorongan untuk membina serta mengembangkan generasi yang berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter yang dibentuk oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo sudah menunjukkan karakter yang baik dalam bersikap religius dan disiplin karena karakter tersebut merupakan salah satu target atau tujuan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo.
2. Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena keberadaan guru akidah akhlak sangat penting terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo sangat berperan baik sebagai berikut:
 - a. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing
 - b. Peran guru akidah akhlak sebagai teladan
 - c. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator
 - d. Peran guru akidah akhlak sebagai evaluator

5.2 Saran

Saran penulis setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo di tujukan kepada:

1. Peserta Didik, agar selalu menaati aturan sekolah serta selalu menjalankan nilai-nilai karakter religius yang telah di ajarkan ataupun di contohi oleh guru akidah akhlak khususnya dan warga lingkungan sekolah pada umumnya.
2. Guru Akidah Akhlak, jangan patah semangat dalam membentuk karakter religius peserta didik, teruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik karena di tangan kalianlah karakter religius anak di bentuk ketika lingkungan keluarga tidak atau kurang mampu dalam membentuknya.
3. Pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan menjadi bahan perbandingan di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2016). *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Azizah, T. N. (2017). *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta* (Skripsi S1). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bungin, B. (2018). *Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-2). Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, P. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haitami, S., & Kurniawan, S. (2018). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hawi, A. (2018). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Ilyas, Y. (2019). *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: LPPI.
- Kartono, K. (2018). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: PT. Bandung Alumni
- Khalimi, D. (2016). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Kheristiana, Y. (2017). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan* (Skripsi S1). IAIN Bengkulu.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu pengantar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.

- Roopnarine, J. L. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana.
- Sudarman, M. (2019). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Syamsu, Y., & Sugandhi, N. M. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Praktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

